



DIGITAL SISTEM DAN KOSEPTUALISASI KAWASAN DESA WISATA BOTOLEMPANGAN KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

Jasman

Politeknik Pariwisata Makassar

Email: jasman270@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Botolempangan merupakan inisiatif bersama antara Politeknik Pariwisata Makassar dan Pemerintah Kabupaten Maros. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan potensi wisata kawasan Istana Karst dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, Pokdarwis, dan masyarakat setempat. Program ini mencakup pemasangan peta kawasan, pelatihan pembuatan video promosi menggunakan teknologi digital, serta implementasi pemasaran berbasis digital. Dukungan perangkat desa dan pemerintah daerah diwujudkan melalui anggaran promosi dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengadopsi pelatihan yang diberikan, yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan wisata berkelanjutan, penguatan ekonomi lokal, dan pelestarian lingkungan. Desa Botolempangan memiliki peluang besar menjadi destinasi wisata unggulan yang dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional.

Kata kunci: Digital Sistem, Kawasan, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan program pendidikan perguruan tinggi berkewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi Pendidikan, Penelitian dan pengabdian pada masyarakat dimana ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan (Muhammad et al., 2023). Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan program tahunan Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata Makassar yang tahun ini fokus pada pengembangan desa wisata dan melanjutkan apa yang telah dikerjakan pada tahun sebelumnya.

Dengan demikian Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang di diberikan kepada mahasiswa yang juga akan diberikan kepada masyarakat untuk pengembangan desa wisata Botolempangan. Dimana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat utamanya pada desa wisata, sehingga masyarakat akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung dari

interaksi dan penyelesaian masalah dalam kehidupan sosial masyarakat. Disamping itu Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, membantu program pemerintah daerah serta turut serta dalam menyukseskan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengembangan desa wisata di seluruh Kawasan Indonesia (Hardiyono et al., n.d.).

Kabupaten Maros merupakan salah kabupaten adiministratif yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Maros memperoleh status sebagai kabupaten pada tanggal 4 Juli 1959 berdasarkan UU No. 29 Tahun 1959. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.619,12 km² dan berpenduduk sebanyak 353.121 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 218,09 jiwa/km² pada tahun 2019. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Maros memiliki 23 kelurahan dan 80 Desa. Salah satu desa yang juga memiliki potensi pariwisata yang cukup menjanjikan adalah Desa Botolempangan yang terletak di Kecamatan Bontoa. Botolempangan atau Bontolempangan atau Boto Lempangan adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Botolempangan berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada (2011-2018). Desa Botolempangan memiliki luas wilayah 12,59 km² dan jumlah penduduk sebanyak 3.602 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 286,10 jiwa/km² pada tahun 2019. Pusat pemerintahan desa ini berada di Dusun Ujung Bulu. Adapun batas-batas wilayah Desa Botolempangan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salenrang dan Kecamatan Bantimurung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Minasa Upa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan Kecamatan Bantimurung

Secara geografis Desa Botolempangan masuk dalam kawasan pengembangan Gepark Maros-Pangkep yang artinya desa ini juga memiliki beberapa potensi wisata seperti potensi speleologi yang terdiri dari beberapa gua seperti Gua Labirin, Gua Tulang, Gua Tumpukan Kerang dan Liang Longga yang terletak di Dusun Ujung Bulu. Tidak hanya itu potensi pariwisata yang juga bisa dinikmati di desa ini seperti potensi arkeolog, keanekaragaman hayati dan beberapa potensi alam lainnya

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah suatu tahapan yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen dan mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Makassar yang dilaksanakan setiap tahun.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan pada pendampingan desa wisata.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberi ruang dalam mengabdikan diri kepada masyarakat khususnya di bidang pariwisata dan meningkatkan keilmuan mahasiswa/i dan juga melatih keterampilan, kerjasama antar mahasiswa dan tentunya kerjasama antar kampus dan pihak desa sebagai lokasi pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa/I serta pengabdian dosen kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Tempat pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yaitu di Dusun Ujung Bulu, Desa Botolempangan, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun Waktu pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yakni dimulai pada tanggal 16 – 17 Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Botolempangan bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata Istana Karst agar menjadi daya tarik wisata unggulan. Program ini melibatkan kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat setempat. Langkah-langkah strategis dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan menjadikan Desa Botolempangan sebagai destinasi wisata yang lebih dikenal.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendorong pengembangan Istana Karst sebagai daya tarik utama Desa Wisata Botolempangan. Kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata, memperkenalkan teknologi digital untuk pemasaran, dan menciptakan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung.

Penyediaan Papan Informasi dan Peta Kawasan

Langkah awal pengabdian adalah pemasangan papan informasi berupa peta kawasan Desa Wisata Botolempangan. Peta ini dirancang untuk memberikan gambaran tata ruang desa yang mencakup lokasi atraksi utama, jalur akses, fasilitas umum, dan area pengembangan lainnya. Peta kawasan ini membantu wisatawan untuk lebih mudah menjelajahi lokasi-lokasi menarik di desa tersebut. Selain itu, papan informasi ini juga bermanfaat bagi perangkat desa dalam merencanakan pengembangan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata secara lebih terorganisir.

Melalui peta kawasan, masyarakat juga didorong untuk memahami pentingnya penataan ruang yang ramah lingkungan. Dengan begitu, pengembangan wisata di Desa Botolempangan tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan pelestarian alam.

Pelatihan Pembuatan Video Promosi

Promosi merupakan elemen penting dalam menarik perhatian wisatawan. Oleh karena itu, mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian ini memberikan pelatihan intensif kepada anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat tentang pembuatan video promosi. Pelatihan ini mencakup:

- 1) Penggunaan Peralatan: Peserta diajarkan cara menggunakan drone untuk pengambilan gambar dari udara, kamera untuk menangkap momen berkualitas, serta handphone sebagai alat yang fleksibel dan mudah digunakan.
- 2) Teknik Pengambilan Gambar: Peserta mempelajari komposisi gambar, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar yang menarik untuk menonjolkan keindahan Istana Karst.
- 3) Pengeditan Video: Peserta dilatih menggunakan perangkat lunak editing video sederhana untuk menghasilkan konten yang menarik dan profesional (Hardiyono et al., 2023).
- 4) Pembuatan Narasi Promosi: Narasi atau voice-over yang menarik menjadi bagian penting untuk memberikan informasi kepada calon wisatawan tentang keunikan dan keistimewaan Desa Botolempangan (Indriasari et al., 2024).

Produk akhir berupa video promosi kemudian diserahkan kepada Pokdarwis untuk digunakan sebagai alat pemasaran. Video ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik Desa Botolempangan di mata wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pemanfaatan Digital Marketing

Di era digital, keberhasilan pariwisata sangat bergantung pada kemampuan memanfaatkan teknologi pemasaran berbasis internet (Latiep et al., 2024). Oleh karena itu, program pengabdian ini juga memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang penggunaan digital marketing. Langkah-langkah pelatihan meliputi:

- 1) Pengenalan E-Commerce dan Media Sosial: Peserta diperkenalkan pada berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk wisata, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan platform e-commerce lokal.

- 2) Pembuatan Akun Bisnis: Masyarakat diajarkan cara membuat akun media sosial dan e-commerce untuk Desa Wisata Botolempangan, termasuk cara mengoptimalkan profil agar terlihat profesional.
- 3) Pengunggahan Konten: Peserta dilatih cara membuat dan mengunggah konten promosi yang menarik, seperti foto, video, dan ulasan wisatawan.
- 4) Strategi Pemasaran: Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya interaksi dengan pengikut, penggunaan hashtag yang relevan, serta teknik meningkatkan jangkauan konten melalui iklan berbayar.

Melalui pelatihan ini, masyarakat memiliki keterampilan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memanfaatkan potensi wisata secara maksimal. Digital marketing juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan paket wisata yang dapat dipesan secara online, sehingga memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungannya.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Keberhasilan pengembangan wisata tidak lepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat lokal (Abbas et al., 2024). Oleh karena itu, program ini juga berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pariwisata. Berbagai kegiatan dilakukan, seperti:

- 1) Diskusi dengan Masyarakat Lokal: Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide-ide dari masyarakat tentang potensi wisata yang dapat dikembangkan serta mendengarkan aspirasi mereka terkait pengelolaan wisata.
- 2) Sosialisasi Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan: Masyarakat diajak untuk memahami bahwa pengembangan wisata harus memperhatikan pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan keberlanjutan ekonomi.
- 3) Pelatihan Keterampilan Pendukung: Selain pelatihan teknis seperti pembuatan video promosi, masyarakat juga dilatih keterampilan lain yang mendukung wisata, seperti bahasa Inggris dasar untuk menyambut wisatawan asing dan manajemen homestay.

Dampak Program Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi Desa Botolempangan, antara lain:

- 1) Meningkatkan Keterampilan Masyarakat: Pelatihan yang diberikan membantu masyarakat mengembangkan keterampilan baru, baik dalam penggunaan teknologi maupun dalam pengelolaan wisata.
- 2) Promosi yang Lebih Efektif: Video promosi dan kemampuan digital marketing yang dimiliki Pokdarwis memungkinkan Desa Botolempangan untuk lebih dikenal oleh wisatawan lokal dan internasional.
- 3) Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan: Dengan promosi yang efektif dan fasilitas yang lebih terorganisir, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Botolempangan akan meningkat secara signifikan.
- 4) Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Pengembangan pariwisata diharapkan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat, baik melalui penyediaan jasa wisata, pengelolaan homestay, maupun penjualan produk lokal.
- 5) Pelestarian Lingkungan: Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan juga meningkat, sehingga pengembangan wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Harapan Jangka Panjang

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Botolempangan. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti mahasiswa, perangkat desa, Pokdarwis, dan masyarakat, program ini mampu menciptakan kolaborasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Halik et al., 2021).

Selain itu, pengenalan teknologi digital juga membuka peluang bagi masyarakat untuk terus berinovasi dalam mempromosikan potensi wisata mereka. Keberhasilan pengembangan Istana Karst sebagai daya tarik utama diharapkan dapat menjadi model bagi desa wisata lain di kawasan sekitarnya.

Dengan komitmen bersama dan upaya yang berkesinambungan, Desa Wisata Botolempangan dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Maros dan Politeknik Pariwisata Makassar menjadi landasan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Botolempangan, khususnya kawasan Istana Karst. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dosen dalam pelatihan digital marketing, pembuatan video promosi, serta pemasangan peta kawasan. Masyarakat dan Pokdarwis menyambut baik program ini, yang mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan wisata. Kepala desa dan dinas pariwisata turut mendukung dengan menyediakan anggaran untuk promosi dan pelatihan lanjutan. Antusiasme masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Botolempangan menuju pengembangan pariwisata yang berkelanjutan

BIBLIOGRAFI

- Abbas, Saad, R., Hermansyah, Y., Sumbung, J., & Veronica, D. (2024). *Kewirausahaan (Teori dan Terapan)*. Reads Media Corp.
- Halik, J., Halik, M., Nurlia, N., Hardiyono, H., & Alimuddin, I. (2021). The Effect of Digital Marketing and Brand Awareness on the Performance of SMEs in Makassar City. *ICONEBS 2020: Proceedings of the First International Conference on Economics, Business and Social Humanities, ICONEBS 2020, November 4-5, 2020, Madiun, Indonesia*, 84.
- Hardiyono, Aprilius, A., & Wuniyu, F. (n.d.). *Kankana Mukhopadhyay (2023) Human resources analytics for business managers. Newcastle, UK: Cambridge Scholars Publishing. ISBN: 1-5275-2435-3; 182 pages.*
- Hardiyono, Roni Herison, finatry Latiep, I., Hasniati, & Putri, A. R. F. (2023). *Pengantar Bisnis Internasional*. Nas Media Pustaka.
- Indriasari, D. P., Veronica, D., Abbas, Mooy, D., & Hardiyono. (2024). *Manajemen SDM Era Digital*. Reads Media Corp.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Foh05rUAAAJ&citation_for_view=Foh05rUAAAJ:d1gkVwhDpl0C

- Latiep, I. F., Amar, M. Y., Adil, A. S., Agus, Putri, R. F., Alimuddin, M., & Poddala, P. (2024). *Manajemen sumber daya manusia di era digital*. Reads Media Corp. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Foh05rUAAAAJ&citation_for_view=Foh05rUAAAAJ:W7OEmFMy1HYC
- Muhammad, F., Hardiyono, H., & Herison, R. (2023). Meningkatkan Bagian Organisasi Dan Keanggotaan Di Industri Kayu Dan Mebel. *Jurnal MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*, 1(1).